

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT NELAYAN KELURAHAN BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Muammar Fawwas Athallah^{*1}, Mariah², Nurkhalik Wahdaniah³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, IndonesiaEmail:

^{*1}muammarganteng123@gmail.com, ²mariah@stienobel-indonesia.ac.id,

³nurkhalikwahdaniah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat nelayan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan untuk mengetahui gambaran perilaku konsumtif masyarakat nelayan dan implikasinya terhadap kehidupan nelayan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis data primer berupa hasil wawancara dengan pihak pemerintah, tokoh masyarakat, dan masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Data sekunder yang diperoleh dari file-file pemerintah setempat seperti gambaran umum lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejauh ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat adalah faktor eksternal dan internal yaitu, kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga, kepribadian, dan gaya hidup. Mengenai gambaran perilaku konsumtif masyarakat dan implikasinya terhadap kehidupan masyarakat dapat dilihat dari pola kehidupan masyarakat yang boros dan memiliki perilaku konsumtif yang berlebihan. Akibatnya membuat masyarakat terlilit hutang dan tidak memiliki tabungan.

Kata kunci: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Perilaku Konsumtif*

Abstract

This study aims to determine what factors influence the consumptive behavior of fishing communities in Barombong Village, Tamalate District, Makassar City, and to describe the consumptive behavior of fishing communities and their implications for fishermen's lives in Barombong Village, Tamalate District, Makassar City.

The research method used is qualitative research using primary data types in the form of interviews with the government, community leaders, and fishing communities in Barombong Village, Tamalate District, Makassar City. Secondary data were obtained from local government files such as an overview of the research location.

The results of the study show that so far the factors that influence people's consumptive behavior are external and internal factors, namely, lifestyle, motivation, social class, and reference groups. Regarding the description of people's consumptive behavior and its implications for people's lives, it can be seen from the pattern of people's lives that are wasteful and have excessive consumptive behavior. As a result, people are in debt and have no savings.

Keywords: *Influencing Factors, Consumptive Behavior*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah perairan yang sangat luas. Wilayah perairan yang sangat luas tersebut menyimpan bermacam-macam potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan penduduknya. Potensi utamanya adalah di bidang perikanan, baik perikanan tangkap ikan maupun perikanan budidaya. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam usaha perikanan, sehingga

menghasilkan suatu jumlah tertentu dalam menghasilkan dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Tidak heran jika luas wilayah laut yang dimiliki Indonesia dan kekayaan alam laut yang melimpah di Indonesia menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar negara. Apabila laut Indonesia dikelola dengan tepat maka tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia dapat menjadi negara maju mengingat bentuk negara Indonesia adalah negara kepulauan yang mana salah satu mata pencaharian utama penduduk Indonesia adalah sebagai nelayan dengan total mencapai kurang lebih dua juta nelayan (Haiba dkk., 2021).

Masyarakat di kampung nelayan cenderung mempunyai perilaku konsumtif, dengan membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada kebutuhan pokoknya dan tidak dengan pertimbangan yang rasional dengan kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu dengan lebih mementingkan keinginannya daripada kebutuhannya. Perilaku konsumtif yang dimaksud adalah sifat mengkonsumsi, memakai, menggunakan sesuatu secara berlebihan atau mendahulukan keinginan daripada kebutuhan serta menghilangkan skala prioritasnya (Kurniawan, 2019).

Masyarakat nelayan di Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate Kota Makassar, mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat yang pada musim paceklik tidak bisa melaut, tidak memiliki modal untuk melaut, sehingga untuk memenuhi kebutuhannya melakukan peminjaman kepada Juragan Kapal, di Koperasi atau ke Bank ataupun peminjaman berdasarkan kebutuhan sosial. Utang piutang ini sudah menjadi pola perilaku kebutuhan nelayan untuk mendapatkan modal kembali lagi bekerja melaut di saat mereka mengalami musim paceklik. Biasanya jika meminjam ke juragan kapal, bunga pinjaman yang diberikan cukup tinggi, dan apabila ada keterlambatan pembayaran maka akan diberikan denda sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Hal inilah yang menyebabkan nelayan tetap berada dalam di garis kemiskinan.

GRAND THEORY

Teori Perilaku (*Behaviorisme Theory*)

Behaviorisme merupakan suatu studi tentang tingkah laku manusia. *Behaviorisme* juga dapat menjelaskan perilaku manusia dengan menyediakan program pendidikan yang efektif. *Behaviorisme* merupakan suatu proses perubahan perilaku yang sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak atau perilaku yang tampak dan perilaku akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya (Harlina, 2021).

Teori *behaviorisme* ini relevan menjadi dasar penelitian perilaku konsumtif, karena masyarakat pada saat ini terutama pada mahasiswa mereka sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dalam kegiatan konsumsi. Kebanyakan dari mahasiswa mengkonsumsi secara berlebihan atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, dan juga terpengaruh oleh faktor lingkungan, hanya untuk merasa berharga karena sederajat dengan teman maupun lingkungannya.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan (khususnya yang berkaitan dengan respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder, yaitu barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan). Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistic, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya dan sebagian besar pembelian yang dilakukan didorong keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak faktor,

dua diantaranya adalah: gaya hidup dan literasi keuangan. sikap konsumtif dapat muncul karena individu kurang dapat membedakan antara kebutuhan, keinginan dan permintaan (Chrisnawati & Sri, 2011):

1. Kebutuhan (*Human Need*) adalah sesuatu hal yang harus segera dipenuhi oleh individu. Kebutuhan tersebut pada umumnya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. kebutuhan tidak diciptakan oleh masyarakat tetapi merupakan hakikat biologis dari kondisi manusia.
2. Keinginan (*Want*) adalah Hasrat akan pemuas kebutuhan yang spesifik. Keinginan muncul karena kebutuhan bervariasi. Meskipun kebutuhan manusia sedikit tetapi keinginan manusia tidak ada habisnya serta terus diperbaharui oleh kekuatan dan lambing social.

Permintaan (*Demands*) adalah keinginan akan produk yang spesifik dan didukung oleh kemampuan dan ketersediaan daya beli individu.

Berikut adalah factor – factor yang mempengaruhi perilaku konsumtif :

Faktor Eksternal

1. **Kebudayaan.** Konsumen adalah makhluk sosial yaitu orang-orang tertentu yang hidup masing-masing dengan orang lain, berkomunikasi satu sama lain, salah satu komponen perilaku sosial adalah budaya. Perubahan yang sangat berpengaruh adalah proses perubahan di masyarakat dari hal-hal yang bersifat tradisional ke modern atau disebut juga dengan modernisasi. budaya sebagai perilaku yang membawa dirinya dari masa ke masa melakukan pembelian mengikuti perkembangan yang terjadi yang membentuk sikap dan perilaku seseorang di dalam hidupnya sebagai anggota masyarakat.
2. **Kelas Sosial.** Kelas sosial adalah perbedaan dalam tingkat keuangan individu, ada tingkat keuangan yang tinggi dan ada tingkat keuangan yang rendah. Kelas sosial adalah pembagian masyarakat ke berbagai kelas atau berbagai lapisan. Kontras di kelas atau lapisan akan menggambarkan kontras dalam intruksi, gaji, tanggungjawab, cara hidup dan lain-lain yang diterima. Perbedaan upah akan mempengaruhi perilaku pemanfaatan individu atau keluarga.
3. **Kelompok Referensi.** Sebuah kelompok merupakan suatu pertemuan yang bermacam- macam dari dua individu atau lebih yang berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok referensi atau yang dikenal sebagai semacam perkumpulan perspektif adalah individu atau kumpulan individu yang pada dasarnya mempengaruhi perilaku individu.
4. **Keluarga.** Keluarga adalah lingkungan dimana sebagian besar pembeli tinggal dan berinteraksi dengan kerabat lainnya. Kerabat akan saling mempengaruhi dalam menentukan pilihan untuk membeli barang. Dapat disimpulkan bahwa Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan pembeli sehingga sebagian besar keluarga mempengaruhi pembeli dalam memutuskan pembelian yang mereka pilih.

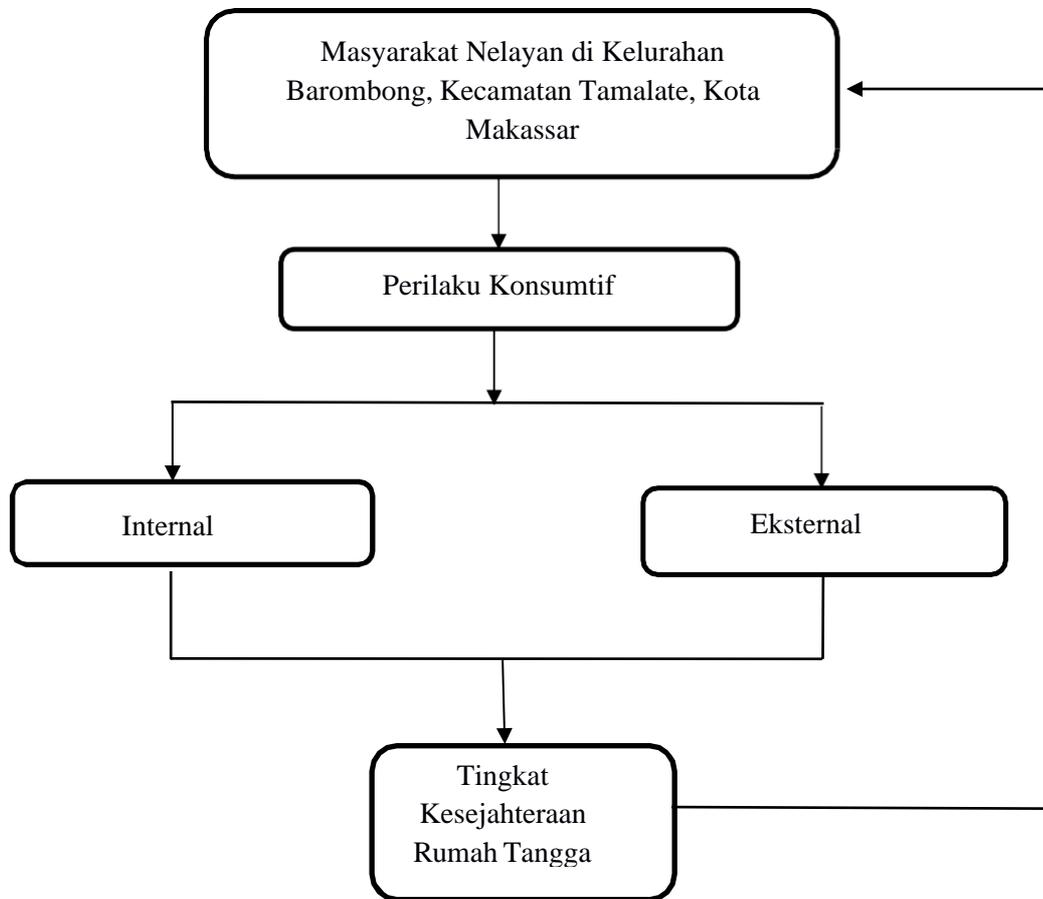
Faktor Internal

1. **Motivasi.** Motivasi ialah suatu keinginan yang ada di dalam diri seseorang sehingga mendorong ia membeli sesuatu. motivasi muncul dengan alasan adanya kebutuhan yang dirasakan oleh pembeli. Kebutuhan ini yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
2. **Kepribadian.** Karakter seseorang tentunya tidak sama antar manusia, masing-masing memiliki keistimewaan dan sifat yang beragam, selain beragam juga terdapat persamaan antara yang satu dengan yang lainnya. Karakter pembeli sangat

- penting bagi pemasar karena diidentikkan dengan perilaku pembeli.
3. **Konsep Diri.** Konsep diri hanyalah keseluruhan pertimbangan dan sentimen tentang diri sendiri. Konsep diri individu hanyalah gambaran umum yang dia miliki karena cara hidup dimana dia tinggal dan keadaan serta pertemuan individu yang meliputi kehadirannya sehari-hari. Konsep diri artinya perasaan terhadap dirinya sendiri dan seseorang yang menggambarkan bagaimana sikap orang tersebut terhadap dirinya.
Gaya Hidup. Kebanyakan dari manusia gaya hidup lah yang menjadi seseorang tersebut menjadi konsumtif. cara hidup menggambarkan perilaku individu dalam memanfaatkan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

KERANGKA PIKIR

Gambar 1. Kerangka Pikir



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Factor - Factor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Masyarakat Nelayan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Kegiatan konsumsi merupakan salah satu kegiatan yang pokok dalam sendi kehidupan makhluk hidup. Dalam hal ini, terkadang konsumsi yang dimaksud adalah tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan akan kebutuhan pokok yaitu makan dan minum. Tetapi, konsumsi yang ada merupakan pemenuhan akan kebutuhan pokok (makan dan minum), serta untuk pemenuhan kebutuhan sandang dan papan. Hal ini harus dilaksanakan secara terencana sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia.

Jangan sampai mencapai pada “besar pasak, daripada tiang” yaitu lebih besar pengeluaran daripada pendapatan. Sehingga, konsumen dituntut menjadi konsumen yang rasional dalam berkonsumsi, jangan sampai menjadi konsumen yang konsumtif.

Pola konsumtif merupakan salah satu bentuk refleksi gaya hidup yang banyak dipengaruhi oleh institusi ekonomi yang semakin canggih dan kompleks. Konsumsi mulai dari kebutuhan hidup yang benar-benar pokok sampai pada hal-hal yang

berfungsi semata-mata untuk menambah kenyamanan hidup. Perbedaan status sosial ekonomi membedakan pola konsumsinya meskipun tidak jauh berbeda. Masyarakat dengan status sosial tinggi cenderung berpola konsumsi tinggi yaitu mengkonsumsi produk yang tidak melihat dari manfaatnya tetapi lebih melihat pada modenya. Kesadaran seseorang bahwa ia masuk dalam status yang tinggi, menyebabkantimbulnya keinginan untuk diakui statusnya. Dalam penampilannya sehari-hari, orang-orang yang berkelas sosial tinggi berusaha menampilkan atribut-atribut mewah sebagai simbol untuk menunjukkan status yang mereka miliki. Masyarakat di kampung Biringkassi dalam hal konsumsi dapat dikatakan tergolong boros atau sangat konsumtif. Hal tersebut diketahui berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 informan yaitu, Ketua RT Bapak Muh. Arif, Pemilik Kapal ABK Bapak Haruddin, dan salah satu masyarakat nelayan Bapak Muhajir. Adapun beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat nelayan di Kampung Biring Kassi yaitu faktor internal dan faktor eksternal: Gaya hidup adalah faktor yang sangat mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat nelayan, dilihat dari bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhannya tanpa memepertimbangkan apakah hal tersebut perlu atau tidak, mereka hanya membelinya untuk memenuhi keinginannya. Faktor motivasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat, dimana semakin berkembangnya teknologi dari tahun ke tahun apa lagi marketplace yang semakin marak dikalangan masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi Hasrat masyarakat dalam berbelanja online khususnya masyarakat yang ada di kampung Biringkassi. Kelas sosial juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat, hal ini terjadi karena adanya persaingan antara satu kelompok dengan kelompok lain atau satu individu dengan individu lain. Sehingga faktor ini menjadi pemicu bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya agar mampu menyetarakan kehidupannya dengan masyarakat yan lain. Sosialisasi masyarakat dilingkungan kehidupannya terutama dengan para tetangga yang ada, juga sering menjadi faktor meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat karena masyarakat Ketika berkumpul masyarakat akan saling mempengaruhi untuk membeli sesuatu atau sebuah barang. Keluarga yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat di Kampung Biringkassi, dimana hal tersebut didasari oleh pengeluaran masyarakat yang lebih banyak dihabiskan untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, juga untuk kebutuhan sekolah anak-anak dari masyarakat nelayan tersebut. Pada faktor kepribadian menjadi salah satu faktor yang tidak begitu berpengaruh dikarenakan hanya ada beberapa masyarakat yang berkepribadian sombong, namun tidak semua masyarakat juga memiliki pribdi seperti itu dan merasa tidak ada yang perlu disombongkan dan di perlihatkan. Kadang kala hal tersebut yang menjadi kekurangan masyarakat sekitar sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat di kampung Biringkassi. Faktor konsep diri, faktor yang berpengaruh dalam peran masyarakat diamana dari pendapatan atau tingkat perekonomian yang mereka miliki masing-masing mengambil peran dalam kehidupan kesehariannya, sebagiam besar masyarakat tersebut memiliki prinsip bahwa maereka akan berperilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang

mereka miliki, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang memiliki perilaku konsumtif lebih dari apa yang mereka miliki.

Maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiah dkk., 2022) dengan judul Factor-Faktor Yang

Mempengaruhi Perilaku Konsumtif mahasiswa Pendidikan ekonomi PPAPK FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan hasil penelitian Menunjukkan Bahwa Factor-Faktor Yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa adalah factor eksternal dan internal dimana factor eksternal didalamnya terdapat factor kebudayaan, referensi, dan ada juga factor internal dimana terdapat factor kepribadian, konsep diri, dan gaya hidup. Begitupun penelitian yang telah dilakukan penulis di Kampung Biringkassi bahwa perilaku konsumtif masyarakat nelayan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori perilaku yang menjelaskan tentang manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk, lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik. berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat.

2. Gambaran Perilaku konsumtif masyarakat nelayan dan implikasinya terhadap kehidupan nelayan di Kampung Biring Kassi RT 5 RW 4 Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Gambaran dari perilaku konsumtif masyarakat adalah mengkonsumsi atau menggunakan barang bukan atas dasar kebutuhan dan tidak mempertimbangkannya dengan matang, tetapi karena alasan keinginan atau untuk memenuhi hasrat semata. Perilaku konsumtif juga dapat dilihat dari bagaimana setiap individu menggunakan barang secara berlebihan yang dilakukan dengan tujuan utama bukan untuk kebutuhan akan tetapi untuk memenuhi hal lain.

Apabila perilaku konsumtif terus-menerus dilakukan, maka akan mengakibatkan pemborosan dan tidak terkontrolnya kondisi keuangan, selain itu akan menyebabkan adanya penumpukan barang karena dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku konsumtif yang berlebihan juga akan membuat perekonomian masyarakat semakin menurun dan akan mendorong beberapa individu untuk terjerumus melakukan utang piutang.

Berdasarkan teori perilaku yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan tentang suatu proses perubahan perilaku yang sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak atau perilaku yang tampak dan perilaku akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya. Teori tersebut berhubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan tentang perilaku konsumtif masyarakat nelayan dan akibat dari perilaku tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kampung Biringkassi RT 5 RW 4 Kel. Barombong, Kec. Tamalate, Kota Makassar. Peneliti menganggap bahwa Biringkassi RT 5 RW 4 Kel. Barombong, Kec. Tamalate, Kota Makassar layak untuk dijadikan objek pada penelitian

ini. Adapun waktu pada penelitian ini kurang lebih selama satu bulan lamanya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi (Rosakusuma, 2020)

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data secara langsung dari tempat penelitian dalam bentuk tulisan, laporan kegiatan dan data yang relevan dengan penelitian. Sehingga dalam teknik dokumentasi ini peneliti akan mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa data-data, catatan-catatan, majalah buku sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Menurut Bogdan Taylor, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik (utuh). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan (Rosakusuma, 2020).

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data langsung yang didapatkan sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung dan melalui dokumen.

1. Data Primer

Data primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut "*first hand information*". Data yang dikumpulkan dari situasi actual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer. Sumber data primer dari penelitian ini dari hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat nelayan di kampung Biringkassi RT 5 RW 4 Kel. Barombong, Kec. Tamalate, Kota Makassar. Dalam hal ini: Kepala ABK (pemilik kapal), ABK (anak buah kapal), Ketua RT.

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan faktor yang paling berpengaruh pada perilaku konsumtif masyarakat di kampung Biringkassi RT 5 RW 4 Kel. Barombong, Kec. Tamalate, Kota Makassar, sedangkan selama observasi atau pengamatan langsung dilapangan yang dimana objek penelitian yaitu masyarakat nelayan di kampung Biringkassi RT 5 RW 4 Kel. Barombong, Kec. Tamalate, Kota Makassar, peneliti mendapatkan pengamatan tentang perilaku konsumtif Masyarakat nelayan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang sudah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder meliputi, pembahasan materi original, dokumen atau buku dan jurnal. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi yang sudah tersedia seperti buku-buku bacaan, dokumen, artikel, laporan hasil penelitian, dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan konteks penelitian. Hal tersebut agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya mengenai perilaku konsumtif masyarakat. Data sekunder yang didapatkan selama melakukan penelitian yaitu, dalam bentuk jurnal atau artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang akan mengungkap makna di balik semua tindakan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Metode ini sangat cocok untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Hasilnya, peneliti akan membuat suatu gambaran kompleks tentang obyek penelitian (Tamsah, 2015). Objek lalu dikembangkan dengan konsep sensitivitas pada masalah objek yang dihadapi. Konsep sensitivitas tersebut berada pada masalah yang sedang atau telah terjadi. Masalah kemudian diidentifikasi dengan teori yang sesuai. Setelah itu, pemahaman pada satu atau lebihnya masalah atau fenomena akhirnya bisa dikembangkan.

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut penjelasan secara rinci dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.2 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

3.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

3.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penerikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus riset ialah batas permasalahan yang hendak diteliti pada riset diakibatkan sebab terdapatnya keterbatasan didalam riset. Penentuan focus riset lebih ditunjukkan pada tingkatan kebaruan data yang hendak diperoleh dari suasana perekonomian serta sosial ini dimaksudkan buat menghalangi riset kualitatif sekalian menghalangi riset guna memilah mana informasi yang relevan serta manainformasi yang tidak relevan.

Pembatasan dalam riset kualitatif lebih didasarkan pada tingkatan kepentingan, urgensi serta reabilitas permasalahan yang hendak dipecahkan. Penentuan focus penelitian ini berfokus pada factor yang berpengaruh pada perilaku konsumtif masyarakat yaitu factor internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Kelurahan Barombong merupakan bagian dari Kecamatan Tamalate Kota Makassar, yang merupakan salah satu dari 11 Kelurahan dari Kecamatan Tamalate. Wilayah Kelurahan memiliki luas sekitar 7,34 km², ditinggali oleh 5.500 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk mencapai 13.633 jiwa yang terdiri atas 7.491 pria dan 5.879 wanita. Kelurahan Barombong merupakan wilayah yang Sebagian besar adalah pesisir pantai.

Kelurahan Barombong secara administratif terletak di wilayah kecamatan tamalate Kota makassar . Posisi geografis kelurahan terletak di S 05° 23'15,1" dengan batas –batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Merdeka
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tangngalla
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aeng Kec.Galesong Utara
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Salah satu wilayah di Kelurahan Barombong yang menjadi objek penelitian ini yaitu Kampung Biring Kassi atau lebih dikenal dengan sebutan Kampung Nelayan, Masyarakat di Kampung Biring Kassi Kassi Barombong adalah masyarakat yang hidup di Kawasan Pesisir, yaitu kawasan transisi antara darat dan Selat Makassar, wilayah pesisir dengan tinggi tempat dari permukaan laut 10 mdpl, kemiringan relatif datar yaitu 0-3 (5 m)% - 5-8 (5-10 m)%. Jumlah penduduk di Kampung Nelayan Ujung kassi pada tahun 2022 adalah yaitu terdapat 63 Rumah tangga , 71 Kepala Keluarga terdiri dari 732 jiwa yang terdiri dari 381 jiwa Laki- laki dan 351 jiwa perempuan.

Sejak dulu masyarakat di Kampung Biring Kassi memilih nelayan sebagai mata pencaharian setiap hari dan tidak ada yang lain karena wilayah tersebut letaknya lebih dekat dengan laut. Pekerjaan nelayan itu kebanyakan adalah profesi turun temurun dari bapaknya dan keluarganya sendiri. Pada umumnya bekerja sebagai nelayan tangkap dengan memanfaatkan daerah aliran sungai dan pesisir pantai untuk mencari ikan. Sebagai Kampung Nelayan, masyarakat menjadikan laut sebagai tempat mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga.

Masyarakat nelayan rata-rata pada awalnya masih menggantungkan hidupnya pada laut. Namun Seiring dengan pesatnya pertumbuhan kawasan terutama adanya perluasan wilayah daratan dengan proyek reklamasi Pantai Losari, menjadikan nelayan harus melaut jauh diluar Pulau. Hal ini membuat beberapa kepala rumah tangga sudah mulai beralih profesi sebagai karyawan toko, buruh dan satpam pada perumahan dan fasilitas komersial yang ada di Tanjung Bunga. Kondisi bangunan hunian pada permukiman Kampung Nelayan Ujung Kassi masih mempertahankan gaya vernakular Bugis Makassar dengan konstruksi rumah panggung. Salah satu ruang pada hunian yang paling sering digunakan kelompok nelayan untuk berkumpul, membuat jaring, beristirahat menyimpan peralatan melaut, dan menidurkan anak adalah bagian kolong rumah. Selain itu, untuk menunjang perekonomian keluarga, ibu rumah tangga nelayan juga membentuk kelompok yang aktif dalam pengembangan usaha pembuatan kripik rumput laut dan ikan asin. Aktivitas ekonomi ini juga dilakukan pada ruang kolong rumah untuk pengolahan hingga penjualan. Karena terbatasnya ruang bagi ibu rumah tangga nelayan untuk mengakomodir kebutuhannya dalam melakukan kegiatan kelompok mereka, maka diperlukan rancangan ruang khususnya pada kolong rumah panggung agar bisa dimanfaatkan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan produktif.

Bentuk strategi bertahan hidup nelayan lain di kampung nelayan saat ini adalah dengan cara menjadi pekerja buruh lainnya yaitu buruh bangunan, karena cuaca buruk mengakibatkan buruh nelayan tidak dapat berlayar untuk mencari ikan. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka buruh nelayan beralih menjadi buruh bangunan.

HASIL PENELITIAN

1. Factor - Factor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Masyarakat Nelayan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam bentuk wawancara. Wawancara dilakukan kepada 3 (tiga) informan yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian ini. Tiga informan ini terdiri dari Ketua RT selaku pihak pemerintah, Pemilik kapal sebagai tokoh masyarakat, dan masyarakat nelayan atau ABK. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data pada level individu yaitu masyarakat nelayan dan pihak-pihak yang berinteraksi dengan masyarakat nelayan tersebut.

Kemudian hasil observasi peneliti terhadap objek penelitiannya, dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan penelitian dengan melihat langsung bagaimana pola hidup atau perilaku konsumtif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Nilai konsumtif setiap individu dapat dilihat dengan munculnya perilaku konsumtif yang berlebihan. Perilaku konsumtif yang berlebihan tersebut tentu dikarenakan adanya beberapa factor yang mempengaruhi, khususnya perilaku boros yang sering muncul dikarenakan ada beberapa unsur yang sangat berpengaruh baik itu dari luar maupun dari dalam diri individu masing-masing.

2. Gambaran Perilaku konsumtif masyarakat nelayan dan implikasinya terhadap kehidupan nelayan di Kampung Biring Kassi RT 5 RW 4 Kelurahan Barombong

Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Perilaku konsumtif adalah sikap atau cara seseorang dalam menggunakan atau memakai sesuatu barang atau jasa secara berlebihan, dan tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu demi mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

Perilaku konsumtif dapat mengakibatkan seseorang lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan dan tidak mengetahui manfaat dari produk yang dikonsumsi karena lebih mementingkan rasa puas. Hal seperti ini seharusnya dapat dibatasi, karena perilaku konsumtif yang berlebihan akan mengakibatkan hal yang negatif. PEMBAHASAN

1. Factor - Factor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Masyarakat

Nelayan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Kegiatan konsumsi merupakan salah satu kegiatan yang pokok dalam sendi kehidupan makhluk hidup. Dalam hal ini, terkadang konsumsi yang dimaksud adalah tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan akan kebutuhan pokok yaitu makan dan minum. Tetapi, konsumsi yang ada merupakan pemenuhan akan kebutuhan pokok (makan dan minum), serta untuk pemenuhan kebutuhan sandang dan papan. Hal ini harus dilaksanakan secara terencana sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia. Jangan sampai mencapai pada “besar pasak, daripada tiang” yaitu lebih besar pengeluaran daripada pendapatan. Sehingga, konsumen dituntut menjadi konsumen yang rasional dalam berkonsumsi, jangan sampai menjadikannya sebagai konsumen yang konsumtif.

Masyarakat di kampung Biringkassi dalam hal konsumsi dapat dikatakan tergolong boros atau sangat konsumtif. Hal tersebut diketahui berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 informan yaitu, Ketua RT Bapak Muh. Arif, Pemilik Kapal ABK Bapak Haruddin, dan salah satu masyarakat nelayan Bapak Muhajir. Adapun beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat nelayan di Kampung Biring Kassi yaitu faktor internal dan faktor eksternal: Gaya hidup adalah faktor yang sangat mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat nelayan, dilihat dari bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhannya tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut perlu atau tidak, mereka hanya membelinya untuk memenuhi keinginannya. Faktor motivasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat, dimana semakin berkembangnya teknologi dari tahun ke tahun apa lagi marketplace yang semakin marak dikalangan masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi Hasrat masyarakat dalam berbelanja online khususnya masyarakat yang ada di kampung Biringkassi. Kelas sosial juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat, hal ini terjadi karena adanya persaingan antara satu kelompok dengan kelompok lain atau satu individu dengan individu lain. Sehingga faktor ini menjadi pemicu bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya agar mampu menyetarakan kehidupannya dengan masyarakat yang lain. Sosialisasi masyarakat di lingkungan kehidupannya terutama dengan para tetangga yang ada, juga sering menjadi faktor meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat karena masyarakat Ketika berkumpul masyarakat akan saling mempengaruhi untuk membeli sesuatu atau sebuah barang. Keluarga yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat di Kampung Biringkassi, dimana hal tersebut didasari oleh pengeluaran masyarakat yang lebih banyak dihabiskan untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, juga untuk kebutuhan sekolah anak-anak dari masyarakat nelayan tersebut. Pada faktor kepribadian menjadi salah satu faktor yang tidak begitu berpengaruh dikarenakan hanya ada beberapa masyarakat yang berkepribadian sombong, namun tidak semua masyarakat juga memiliki pribadi seperti itu dan merasa tidak ada yang perlu disombongkan dan di

perlihatkan. Kadang kala hal tersebut yang menjadi kekurangan masyarakat sekitar sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat di kampung Biringkassi. Faktor konsep diri, faktor yang berpengaruh dalam peran masyarakat di mana dari pendapatan atau tingkat perekonomian yang mereka miliki masing-masing mengambil peran dalam kehidupan kesehariannya, sebagian besar masyarakat tersebut memiliki prinsip bahwa mereka akan berperilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang mereka miliki, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang memiliki perilaku konsumtif lebih dari apa yang mereka miliki.

Maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiah dkk., 2022) dengan judul Factor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif mahasiswa Pendidikan ekonomi PPAPK FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan hasil penelitian Menunjukkan Bahwa Factor-Faktor Yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa adalah factor eksternal dan internal dimana factor eksternal didalamnya terdapat factor kebudayaan, referensi, dan ada juga factor internal dimana terdapat factor kepribadian, konsep diri, dan gaya hidup. Begitupun penelitian yang telah dilakukan penulis di Kampung Biringkassi bahwa perilaku konsumtif masyarakat nelayan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori perilaku yang menjelaskan tentang manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk, lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik. berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat.

1.2 Gambaran Perilaku konsumtif masyarakat nelayan dan implikasinya terhadap kehidupan nelayan di Kampung Biring Kassi RT 5 RW 4 Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Gambaran dari perilaku konsumtif masyarakat adalah mengkonsumsi atau menggunakan barang bukan atas dasar kebutuhan dan tidak mempertimbangkannya dengan matang, tetapi karena alasan keinginan atau untuk memenuhi hasrat semata. Perilaku konsumtif juga dapat dilihat dari bagaimana setiap individu menggunakan barang secara berlebihan yang dilakukan dengan tujuan utama bukan untuk kebutuhan akan tetapi untuk memenuhi hal lain.

Apabila perilaku konsumtif terus-menerus dilakukan, maka akan mengakibatkan pemborosan dan tidak terkontrolnya kondisi keuangan, selain itu akan menyebabkan adanya penumpukan barang karena dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku konsumtif yang berlebihan juga akan membuat perekonomian masyarakat semakin menurun dan akan mendorong beberapa individu untuk terjerumus melakukan utang piutang Berdasarkan teori perilaku yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan tentang suatu proses perubahan perilaku yang sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak atau perilaku yang tampak dan perilaku akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya. Teori tersebut berhubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan tentang perilaku konsumtif masyarakat nelayan akibat dari perilaku tersebut.

KESIMPULAN

Perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan (khususnya yang berkaitan dengan respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder, yaitu barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku Konsumtif yang terjadi pada masyarakat yang ada dikampung Biringkassi RT 5 RW 4 Kel. Barombong, Kec. Tamalate, Kota Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.
 - Pengaruh faktor internal terhadap perilaku konsumtif masyarakat dilihat dari bagaimana masyarakat mudah terpengaruh dari iklan yang ada di sosial media, juga gaya hidup masyarakat yang sangat mempengaruhi perilaku konsumtifnya sehingga tidak dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan
 - Banyaknya kebutuhan pokok keluarga yang harus dipenuhi termasuk Pendidikan anak yang akan semakin bertumbuh membuat hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat, seiring berkembangnya teknologi juga membuat masyarakat semakin banyak mengetahui berbagai platform berbelanja secara online dan individu-individu/sesama masyarakat juga seringkali menjadi hal yang sangat mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat, faktor tersebut masuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat.
2. Gambaran perilaku konsumtif masyarakat mengkonsumsi atau menggunakan barang bukan atas dasar kebutuhan dan tidak mempertimbangkannya dengan matang, tetapi karena alasan keinginan atau untuk memenuhi hasrat semata. Hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat nelayan.

SARAN

1. Harapan penulis dalam penelitian ini, diharapkan masyarakat agar lebih cermat dalam mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan.
2. Penulis menyarankan untuk masyarakat mencari mata pencaharian lain Ketika musim paceklik demi menyeimbangkan perekonomian pada masyarakat nelayan di Kampung Biringkassi.
3. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat menambahkan rumusan masalah yang juga perlu untuk diteliti seperti faktor – faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2017). Nelayan, lingkungan, dan perubahan iklim (studi terhadap kondisi sosial ekonomi pesisir di kabupaten malang). *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 68(1), 27–38.
- Chrisnawati, D., & Sri, M. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian. *Jurnal Spirits*, 2(1), 1–14.
- Endri Yunita, E. Y., Pargito, P., & Risma Margaretha Sinaga, R. M. S. (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 1–13.
- Haiba, S. N. M., Annisa, S., & Fitriono, R. A. (2021). Upaya Pencegahan Kejahatan Maritim Ditinjau dari Perspektif Kriminologi. *Res Judicata*, 4(2), 171–185.
- Hanuning, S. (2011). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa*.
Heriyanti, H. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Pengeluaran*

Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

- Kurniawan, C. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4).
- Lutfiah, L., Basri, M., & Kuswanti, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi PPAPK FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3).
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
- Rosakusuma, U. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2016 UIN Mataram pada trend fashion (pakaian)*.
- Septiana, A. (2018). Tinjauan Perilaku Konsumtif Masyarakat Pesisir Dalam Islam (Studi Kasus pada Masyarakat Pesisir Desa Bandaran, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan). *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(2), 95–107.
- Tamsah, H. (2015). *Analisis Kemiskinan Ditinjau Dari Tempat Tinggal, Pekerjaan, Pendapatan, Dan Pendidikan Di Sulawesi Selatan*.
- Ulfa, M. (2018). Persepsi masyarakat nelayan dalam menghadapi perubahan iklim (ditinjau dalam aspek sosial ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1), 41–49